

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitians

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul dan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini, saya akan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam metode ini, saya akan langsung terjun ke lokasi penelitian, yaitu di Majelis Taklim, serta mendatangi rumah Guru Ahmad Jaro dan rumah-rumah jemaah yang rutin mengikuti pengajian beliau. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan sumber data dan informasi yang diperlukan demi tercapainya tujuan penelitian. Pada dasarnya, penelitian lapangan ini merupakan cara untuk memperoleh data yang jelas mengenai fenomena yang terjadi di tengah masyarakat atau dalam suatu organisasi.¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran sistematis dan logis mengenai suatu fenomena atau keadaan. Dalam penelitian kualitatif, fokusnya terletak pada "kualitas sesuatu" yang diungkapkan melalui penggunaan kata-kata, gambar, dan deskripsi.²

¹Halimah, *Skripsi : Motivasi Kerja Para Pekerja Harian Lepas Pada PT. Kintap Jaya Wattindo*, (Banjarماسin : Antasari Press, 2017), 45.

²Goodman V.D, *Qualitative Research and the Modern Library*, (Amerika Serikat: Woodhead, 2011), 23.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tanggapan individu serta kelompok terhadap berbagai fenomena, seperti gejala, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran.³ Penelitian kualitatif ini sangat mengandalkan kemampuan peneliti untuk mengamati dan berinteraksi langsung dengan informan atau subjek penelitian. Ini dilakukan melalui metode seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara, yang sangat membantu peneliti dalam menggali informasi lebih dalam terkait pembinaan akhlak jemaah oleh Guru Ahmad Jaro dengan pendekatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti berlokasi di Desa Nalui Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan, tepatnya di Majelis Taklim Darul Magfirahdi kawasan Komple Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro. Tempat ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena terdapat majelis taklim yang berfungsi sebagai tempat pembinaan akhlak dan pusat pembelajaran agama bagi masyarakat Kabupaten Tabalong, khususnya Kecamatan Jaro, Muara Uya, dan Haruai dan sekitarnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

³Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah individu atau objek yang menjadi sumber data atau pihak yang dipermasalahkan untuk diteliti. Pada subjek inilah variabel penelitian melekat, sehingga data yang diperlukan dalam sebuah penelitian dapat diperoleh.⁴

Sesuai dengan judul penelitian ini maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah syekh/mursyid (K. H Ahmad Sanusi Ibrahim/Guru Ahmad Jaro) dan jama'ah yang mengikuti pengajian di Majelis Taklim Darul Magfirah di Desa Nalui Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian (atau variabel penelitian) adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu. Atribut, sifat, atau nilai inilah yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan dari hasil studi tersebut kemudian ditarik kesimpulan.⁵

Objek penelitian adalah isu atau fokus utama yang akan diangkat dan diselidiki dalam suatu riset sosial untuk memperoleh data yang detail dan terarah. Tanpa adanya tema atau topik yang jelas, sebuah penelitian akan kesulitan mendapatkan hasil atau data yang diinginkan. Adapun objek penelitian ini adalah Pembinaan Akhlak Jemaah oleh Guru Ahmad Jaro (K.H. Ahmad Sanusi Ibrahim) dengan Penerapan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah.

⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 60.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017),

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Menurut Abdurrahmat Fathoni, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶ Dalam penelitian ini, data primer merupakan data utama yang diperoleh dari informasi para guru tarekat, para murid, dan jemaah yang mengikuti Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah. Pengumpulan data ini dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang dimaksud yakni data mengenai metode, materi, dan bentuk pembinaan akhlak jama'ah di Majelis Taklim Darul Magfirah yang dilakukan oleh Guru Ahmad Jaro dan Pengaruh Guru Ahmad Jaro terhadap pembinaan akhlak jama'ah dengan penerapan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah.

b. Data Sekunder

Menurut Abdurrahmat Fathoni adalah data yang sudah jadi biasanya sudah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan lain sebagainya.⁷ Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari data buku-buku literatur dan informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

⁶Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Rineka, 2011), 38.

⁷Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, 38.

- a. Informan adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam sebuah penelitian yaitu Guru Ahmad Jaro sebagai serponden utama yang memimpin majelis ta'lim dan Kecamatan Jaro dan 5 orang jama'ah yang rutin mengikuti pengajian di majelis taklim dan zikir yang dipimpin langsung oleh Guru Ahmad Jaro. Hal ini bertujuan agar Peneliti mendapatkan data dan informasi valid yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Studi Dokumen adalah cara menggali berkas-berkas yang berkaitan dengan penelitian ini guna mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah paling krusial dalam melakukan penelitian adalah memahami teknik pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah menemukan data. Kurangnya pemahaman tentang teknik ini dapat menyebabkan data yang diperoleh tidak valid dan tidak memenuhi standar yang ditetapkan.⁸

Metode pengumpulam data dalam penelitian ini menggunakan berbagai strategi pengumpulan data untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan memberikan gambaran yang dan hasil valid mengenai Pembinaan Akhlak Jama'ah Oleh Guru Ahmad Jaro Dengan Penerapan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang biasanya digunakan tiga yaitu:

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018), 104.

1. Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian itulah yang dimaksud dengan observasi. Obyek dan kejadian dicatat dan diamati di lokasi penelitian atau berlangsungnya peristiwa, sedangkan pengamatan tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan di luar kejadian yang diteliti.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati pengaruh Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Guru Ahmad Jaro terhadap akhlaq jama'ah. Observasi ini dilakukan untuk mengamati bagaimana perkembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah juga mengamati kebiasaan-kebiasaan jama'ah dalam proses pendidikan Islam sebagai wadah pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia muslim atau muslimah

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu, melibatkan dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara yang memberikan jawaban.¹⁰ Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang objektif dan akurat. Peneliti akan mewawancarai pimpinan tarekat, murid, dan jemaah untuk menghindari penyimpangan atau kesalahpahaman terhadap masalah yang diangkat.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011), 36.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 186.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang relevan. Misalnya menggunakan penulisan dan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, tesis, jurnal, surat kabar yang relevan.¹¹

Tujuan perlu dokumentasi adalah agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung sesuai dengan judul penelitian. Sistem dokumentasi ini untuk mempermudah penulis untuk mencari data lapangan dan juga menjadi arsip penting bagi penulis.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut akan disajikan secara deskriptif, dalam bentuk uraian yang memberikan gambaran dan penjelasan objektif mengenai masalah penelitian. Selanjutnya, saya akan melakukan analisis kualitatif dengan mengevaluasi dan membahas data tersebut, baik dengan bantuan teori-teori yang relevan maupun pandangan saya sebagai peneliti.

Setelah penyajian data, saya akan menganalisisnya, lalu menyimpulkan secara induktif, yaitu menarik kesimpulan umum berdasarkan jawaban atas permasalahan yang telah diajukan.¹²

Analisis data merupakan tahapan krusial dalam penelitian. Analisis data kualitatif seringkali dianggap sulit karena prosesnya tidak linier, tidak memiliki aturan sistematis, dan tidak ada pedoman baku yang pasti. Huberman (1984)

¹¹Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rouda Karya, 2004), 87.

¹²Suharsimi Ari Kunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 350.

menyatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Aktivitas ini meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*) kembali, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).¹³

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan kegiatan esensial dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (triangulasi). Data untuk penelitian ini akan bersumber dari pimpinan majelis taklim, yaitu Guru Ahmad Jaro, para jemaah majelis, serta pihak lain yang relevan jika diperlukan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti meringkas, memilih, dan memilah poin-poin utama, serta berfokus pada hal-hal penting untuk mencari tema dan polanya. Dalam penelitian lapangan, data yang terkumpul biasanya sangat banyak. Oleh karena itu, data perlu dicatat dengan teliti dan rinci, sebab semakin lama penelitian dilakukan, jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit.¹⁴

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk Guru Ahmad Jaro, diseleksi dan diringkas agar sesuai dengan topik penelitian. Proses reduksi data ini mencakup peringkasan, pemilihan informasi penting, dan fokus pada

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 133.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135.

pencarian tema serta pola. Mengingat banyaknya data yang terkumpul dalam penelitian lapangan, pencatatan yang teliti dan rinci sangat diperlukan. Semakin lama penelitian berlangsung, data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan detail.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berbentuk grafik, tabel, diagram lingkaran (pie chart), piktogram, dan sejenisnya. Dengan penyajian ini, data menjadi terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, yang akan memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi serta perencanaan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, data yang telah saya peroleh dari berbagai sumber terkait topik penelitian akan disajikan dalam bentuk uraian dan tabel agar mudah dipahami.¹⁵

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditarik bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten selama proses pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan yang dipaparkan tersebut dianggap kredibel.¹⁶

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 140.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. 144.

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang ada, namun masih Kesimpulan awal bersifat sementara, kemudian peneliti melakukan verifikasi melalui bukti-bukti yang menunjukkan hasil penelitian valid. Sebagai contoh, jawaban dari Guru Ahmad Jaro mengenai Pembinaan Akhlak Jema'ah dengan Penerapan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah akan menjadi acuan. Jika saat pengumpulan data kembali jawaban dari Guru Ahmad Jaro konsisten, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak jema'ah yang dilakukan oleh Guru Ahmad Jaro (K.H. Ahmad Sanusi Iberahim) dengan penerapan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah sangat efektif dalam mengatasi krisis pengamalan agama melalui majelis taklim dan zikir dari tahun 2000-an hingga saat ini. Peran Guru Ahmad Jaro sangat sentral sebagai seorang Tuan Guru yang tidak hanya memberikan ilmu agama dengan sanad yang jelas, tetapi juga memperluas pemahaman keagamaan secara komprehensif.